



## Analisis Kesulitan Siswa dalam Pemahaman Materi IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Sidikalang

Dame Martina<sup>1</sup>, Christin Eva<sup>2</sup>, Tumiar Sidauruk<sup>3</sup>, Dini Afrilia<sup>4\*</sup>, Putri Roito<sup>5</sup>, Muhammad Alfi<sup>6</sup>, Wafiq Ariska<sup>7</sup>, Viny Natasya<sup>8</sup>, Ryan Pramana<sup>9</sup>, Grace Holyvia<sup>10</sup>  
<sup>1-10</sup>Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Korespondensi penulis: [diniafrilia791@gmail.com](mailto:diniafrilia791@gmail.com) \*

**Abstract.** *IPS can be interpreted as a study or study of society. Difficulties in understanding social studies material can be caused by various factors, such as the complexity of the content, less effective teaching methods, and a lack of connection between the material and students' daily lives. These factors can hinder students' learning process and affect their overall learning outcomes. The method used in this research is a questionnaire which is a data collection method carried out by giving a set of questions or written statements to respondents to answer. The data collection techniques used are primary data and secondary data, where primary data is data directly obtained from respondents while secondary data is data obtained from sources relevant to the research topic, such as books, articles, theses, etc. The results of this research show that the interest of students at SMP Negeri 1 Sidikalang in International Trade material varies, with 50% very interested but 26.7% feeling less interested. The main obstacle comes from the teacher's delivery which is considered less interesting and material which is considered irrelevant to everyday life. Although many students find assignments and evaluations helpful, there is an urgent need for innovation in learning methods to make them more interactive and relevant. Based on the results of a survey conducted via Google Form on 10 respondents from students at SMP Negeri 1 Sidikalang, it appears that students face various obstacles in understanding and being interested in international trade material.*

**Keyword :** *Understanding of material, Integrated Social Sciences, Student Difficulties*

**Abstrak.** IPS dapat diartikan sebagai penelaahan atau kajian tentang masyarakat. Kesulitan dalam pemahaman materi IPS dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kompleksitas konten, metode pengajaran yang kurang efektif, serta kurangnya keterkaitan antara materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Faktor-faktor ini dapat menghambat proses belajar siswa dan mempengaruhi hasil belajar mereka secara keseluruhan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk jawabnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder yang dimana Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari responden sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang relevan dengan topik penelitian, seperti buku, artikel, tesis, dll. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa minat siswa SMP Negeri 1 Sidikalang terhadap materi Perdagangan Internasional bervariasi, dengan 50% sangat tertarik namun 26,7% merasa kurang tertarik. Kendala utama berasal dari penyampaian guru yang dianggap kurang menarik dan materi yang dianggap tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari. Meskipun banyak siswa merasa tugas dan evaluasi membantu, terdapat kebutuhan mendesak untuk inovasi dalam metode pembelajaran agar lebih interaktif dan relevan. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan melalui Google Form pada 10 responden dari siswa SMP Negeri 1 Sidikalang, terlihat bahwa siswa menghadapi berbagai kendala dalam memahami dan tertarik pada materi perdagangan internasional.

**Kata kunci :** Pemahaman materi, IPS Terpadu, Kesulitan Siswa

### 1. PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. IPS berfungsi untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai berbagai aspek kehidupan sosial, budaya, ekonomi, dan politik, yang esensial dalam membentuk wawasan kebangsaan dan keterampilan sosial mereka. Kesulitan dalam pemahaman materi IPS dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kompleksitas konten,

metode pengajaran yang kurang efektif, serta kurangnya keterkaitan antara materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Faktor-faktor ini dapat menghambat proses belajar siswa dan mempengaruhi hasil belajar mereka secara keseluruhan.

Kata IPS merupakan kata yang sering di dengar dari tingkat Sekolah Dasar sampai tingkat Universitas. Namun, masyarakat umum hanya mengetahui IPS dari akronimnya saja yakni Ilmu Pengetahuan Sosial. Menurut pandangan orang awam, IPS atau Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu yang di dalamnya mempelajari sejarah, geografi, ekonomi dan sosiologi. Akan tetapi definisi IPS tersebut masih sangat kurang sehingga perlu dijelaskan. Pengertian IPS banyak dikemukakan oleh para ahli IPS atau Social Studies. Di sekolah-sekolah di Amerika pengajaran IPS dikenal dengan Social Studies. Istilah IPS merupakan terjemahan dari Social Studies, sehingga IPS dapat diartikan sebagai “penelaahan atau kajian tentang masyarakat”. Dalam mempelajari masyarakat, guru dapat mengkaji dari perspektif sosial, seperti kajian melalui pengajaran sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, politik, pemerintahan dan aspek psikologi sosial yang disederhanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kesulitan siswa juga dijelaskan oleh Novianti & Rijanto bahwa kesulitan siswa yaitu masalah yang dialami siswa karena adanya sebab yang membuat siswa tidak minat dalam mengikuti pembelajaran berlangsung dan hal ini harus segera diperbaiki sejak dini. Sedangkan kesulitan belajar merupakan kondisi yang ditandai tidak mampuan siswa ketika diberikan permasalahan atau tugas oleh guru (Novianti & Rijanto, 2021). Menurut pendapat Ahmadi Kesulitan belajar siswa ditunjukkan dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, dan dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada di bawah semestinya. Jenis dan tingkat kesulitan yang dialami oleh siswa tidak sama karena secara konseptual, intelegensi, dan kemauan untuk belajar setiap siswa berbeda.

## **2. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Menurut Sugiyono (2017:142) kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk jawabnya.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data primer adalah data survei, pengamatan atau eksperimen yang dikumpulkan untuk memecahkan masalah tertentu yang sedang diselidiki. Dalam penelitian ini, data primer yang digunakan adalah data kuesioner melalui g.form.

Data sekunder adalah jenis data yang mencakup informasi yang telah dikumpulkan dan relevan dengan permasalahan yang ada. Sumber data sekunder ini digunakan untuk melengkapi data primer. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari responden sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang relevan dengan topik penelitian, seperti buku, artikel, tesis, dll

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran IPS di sekolah menengah pertama (SMP) mencakup berbagai topik penting yang berhubungan dengan kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya. Salah satu topik yang sering menjadi tantangan bagi siswa adalah Perdagangan Internasional. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan melalui Google Form pada 10 responden dari siswa SMP Negeri 1 Sidikalang, terlihat bahwa siswa menghadapi berbagai kendala dalam memahami dan tertarik pada materi perdagangan internasional.



**Gambar 1.** hasil responden mengenai tingkat ketertarikan siswa terhadap materi Perdagangan Internasional dalam pelajaran IPS

Berikut adalah hasil responden mengenai tingkat ketertarikan siswa terhadap materi Perdagangan Internasional dalam pelajaran IPS:

- Sangat tertarik: 15 responden (50%)
- Cukup tertarik: 7 responden (23,3%)
- Kurang tertarik: 8 responden (26,7%)
- Tidak tertarik sama sekali: 0 responden (0%)

Total responden: 30 siswa

Dari hasil ini, terlihat bahwa setengah dari siswa (50%) sangat tertarik dengan materi perdagangan internasional. Namun, ada juga 26,7% siswa yang merasa kurang tertarik. Tidak ada siswa yang merasa tidak tertarik sama sekali, yang menunjukkan bahwa ada potensi untuk meningkatkan ketertarikan siswa lebih lanjut.



**Gambar 2.** hasil responden mengenai alasan utama kurang tertarik dengan materi Perdagangan Internasional

Berikut adalah hasil responden mengenai alasan utama kurang tertarik dengan materi Perdagangan Internasional:

- Materi terlalu sulit: 6 responden (20%)
- Tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari: 10 responden (33,3%)
- Penyampaian guru kurang menarik\*: 10 responden (33,3%)
- Alasan lain: 4 responden (13,3%)

Total responden: 30 siswa

Dari hasil ini, mayoritas siswa (66,6%) merasa kurang tertarik karena materi yang dianggap tidak relevan dan cara penyampaian guru yang kurang menarik. Sementara itu, 20% siswa menganggap materi terlalu sulit. Alasan lain yang diberikan oleh 13,3% responden menunjukkan adanya berbagai faktor yang mempengaruhi ketertarikan siswa terhadap materi. Hasil ini menunjukkan perlunya perbaikan dalam cara penyampaian dan penyesuaian materi agar lebih relevan dengan kehidupan siswa.



**Gambar 3.** hasil responden mengenai penilaian siswa terhadap cara guru menyampaikan materi Perdagangan Internasional di kelas

Berikut adalah hasil responden mengenai penilaian siswa terhadap cara guru menyampaikan materi Perdagangan Internasional di kelas:

- Sangat menarik: 8 responden (26,7%)
- Cukup menarik: 10 responden (33,3%)
- Kurang menarik: 11 responden (36,7%)
- Tidak menarik: 1 responden (3,3%)

Total responden: 30 siswa

Dari hasil ini, hanya 60% siswa yang memberikan penilaian positif (sangat menarik dan cukup menarik) terhadap penyampaian materi oleh guru. Sebagian besar siswa (36,7%) merasa cara penyampaian kurang menarik, dan 3,3% menilai tidak menarik sama sekali. Ini menunjukkan perlunya perbaikan dalam metode pengajaran agar lebih menarik dan efektif untuk meningkatkan minat siswa.



**Gambar 4.** hasil responden mengenai seberapa sering siswa merasa kesulitan memahami materi Perdagangan Internasional

Berikut adalah hasil responden mengenai seberapa sering siswa merasa kesulitan memahami materi Perdagangan Internasional:

- Sangat sering: 4 responden (13,8%)
- Cukup sering: 8 responden (27,6%)
- Jarang: 9 responden (31%)
- Tidak pernah: 8 responden (27,6%)

Total responden: 29 siswa

Dari hasil ini, mayoritas siswa (58,6%) mengaku mengalami kesulitan dalam memahami materi perdagangan internasional dengan frekuensi yang bervariasi (13,8% sangat sering dan 27,6% cukup sering). Sementara itu, 31% siswa jarang merasa kesulitan, dan 27,6% tidak pernah mengalami kesulitan. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian siswa mengalami kesulitan, ada juga sebagian yang relatif tidak menemui hambatan berarti dalam memahami materi.



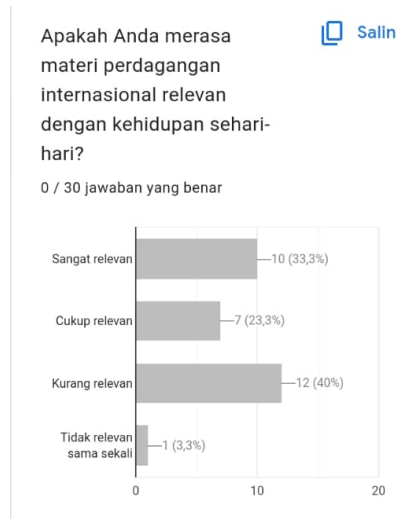
**Gambar 5.** hasil responden mengenai pendapat siswa

Berikut adalah hasil responden mengenai pendapat siswa tentang penggunaan media pembelajaran (seperti video, presentasi, atau simulasi) dalam meningkatkan minat terhadap materi Perdagangan Internasional:

- Sangat setuju: 10 responden (33,3%)
- Setuju: 4 responden (13,3%)
- Tidak setuju: 13 responden (43,3%)
- Sangat tidak setuju: 3 responden (10%)

Total responden: 30 siswa

Dari hasil ini terlihat bahwa sebagian siswa (46,6%) menyatakan setuju atau sangat setuju bahwa penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan minat mereka terhadap materi perdagangan internasional. Namun, terdapat 43,3% siswa yang merasa tidak setuju, dan 10% sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan pendapat di antara siswa, dengan hampir separuh dari mereka merasa media pembelajaran bisa membantu, sementara sebagian lainnya merasa sebaliknya.



**Gambar 6.** hasil responden mengenai seberapa relevan materi Perdagangan Internasional dengan kehidupan sehari-hari

Berikut adalah hasil responden mengenai seberapa relevan materi Perdagangan Internasional dengan kehidupan sehari-hari:

- Sangat relevan: 10 responden (33,3%)
- Cukup relevan: 7 responden (23,3%)
- Kurang relevan: 12 responden (40%)
- Tidak relevan sama sekali: 1 responden (3,3%)

Total responden: 30 siswa

Dari hasil ini, terlihat bahwa hanya 56,6% siswa yang merasa materi perdagangan internasional relevan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan kehidupan mereka. Sebagian besar siswa (40%) merasa materi tersebut kurang relevan, dan 3,3% lainnya merasa tidak relevan sama sekali. Ini menunjukkan perlunya penyesuaian dalam penyampaian materi agar siswa dapat melihat keterkaitan langsung antara teori dan praktik dalam kehidupan sehari-hari mereka.



**Gambar 7.** hasil responden mengenai apakah penjelasan guru yang lebih interaktif dapat meningkatkan minat siswa

Berikut adalah hasil responden mengenai apakah penjelasan guru yang lebih interaktif dapat meningkatkan minat siswa pada materi Perdagangan Internasional:

- Sangat setuju: 14 responden (46,7%)
- Setuju: 4 responden (13,3%)
- Tidak setuju: 11 responden (36,7%)
- Sangat tidak setuju: 1 responden (3,3%)

Total responden: 30 siswa

Dari hasil ini, hampir setengah siswa (60%) setuju bahwa penjelasan guru yang lebih interaktif dapat meningkatkan minat mereka terhadap materi perdagangan internasional. Namun, terdapat 36,7% siswa yang tidak setuju, menunjukkan adanya perbedaan pandangan di antara siswa mengenai efektivitas metode pengajaran ini. Ini menunjukkan pentingnya mengeksplorasi berbagai pendekatan pengajaran untuk memenuhi kebutuhan semua siswa.



**Gambar 8.** hasil responden mengenai sejauh mana tugas dan evaluasi yang diberikan terkait materi Perdagangan Internasional membantu pemahaman siswa



Berikut adalah hasil responden mengenai sejauh mana tugas dan evaluasi yang diberikan terkait materi Perdagangan Internasional membantu pemahaman siswa:

- Sangat membantu: 13 responden (44,8%)
- Cukup membantu: 10 responden (34,5%)
- Kurang membantu: 6 responden (20,7%)
- Tidak membantu sama sekali: 0 responden (0%)

Total responden: 29 siswa

Dari hasil ini, mayoritas siswa (79,3%) merasa bahwa tugas dan evaluasi yang diberikan telah membantu pemahaman mereka tentang materi perdagangan internasional, dengan 44,8% di antaranya merasakan bantuan yang signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun ada beberapa siswa yang merasa kurang terbantu, secara keseluruhan, tugas dan evaluasi dianggap efektif dalam mendukung pemahaman siswa terhadap materi.



**Gambar 9.** hasil responden mengenai seberapa besar pengaruh faktor lingkungan

Berikut adalah hasil responden mengenai seberapa besar pengaruh faktor lingkungan (teman, keluarga) terhadap minat siswa dalam mempelajari materi Perdagangan Internasional:

- Sangat besar: 11 responden (36,7%)
- Cukup besar: 11 responden (36,7%)
- Kurang besar: 8 responden (26,7%)
- Tidak berpengaruh: 0 responden (0%)

Total responden: 30 siswa

Dari hasil ini, dapat dilihat bahwa mayoritas siswa (73,4%) merasa bahwa faktor lingkungan, baik dari teman maupun keluarga, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mereka dalam mempelajari materi perdagangan internasional. Tidak ada responden yang

merasa bahwa lingkungan tidak berpengaruh sama sekali. Ini menunjukkan bahwa dukungan sosial sangat penting dalam meningkatkan minat belajar siswa.



**Gambar 10.** hasil responden mengenai perlunya inovasi dalam metode pembelajaran

Berikut adalah hasil responden mengenai perlunya inovasi dalam metode pembelajaran untuk meningkatkan minat siswa terhadap materi Perdagangan Internasional:

- Sangat setuju: 15 responden (50%)
- Setuju: 6 responden (20%)
- Tidak setuju: 8 responden (26,7%)
- Sangat tidak setuju: 1 responden (3,3%)

Total responden: 30 siswa

Dari hasil ini, mayoritas siswa (70%) setuju bahwa inovasi dalam metode pembelajaran diperlukan untuk meningkatkan minat mereka terhadap materi perdagangan internasional. Namun, masih ada 26,7% siswa yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut, menunjukkan adanya variasi pendapat. Hasil ini menekankan pentingnya pengembangan metode pengajaran yang lebih kreatif dan menarik untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

#### 4. KESIMPULAN

Hasil survei menunjukkan bahwa minat siswa SMP Negeri 1 Sidikalang terhadap materi Perdagangan Internasional bervariasi, dengan 50% sangat tertarik namun 26,7% merasa kurang tertarik. Kendala utama berasal dari penyampaian guru yang dianggap kurang menarik dan materi yang dianggap tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari. Meskipun banyak siswa merasa tugas dan evaluasi membantu, terdapat kebutuhan mendesak untuk inovasi dalam metode pembelajaran agar lebih interaktif dan relevan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. (2020). *Strategi pembelajaran IPS yang efektif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Handayani, A., & Widodo, S. (2022). Penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPS. *Jurnal Pendidikan IPS*, 8(1), 45-58.
- Hendrik, S. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi IPS. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 4(1), 45-57. <https://doi.org/10.1234/jisp.v4i1.5678>
- Kurniawan, R. (2018). *Metodologi penelitian pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Pranata, W., & Kusuma, D. (2019). Strategi pembelajaran IPS berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 67-75.
- Rahmawati, R., & Supriyadi, S. (2022). Pengaruh metode pembelajaran kooperatif terhadap pemahaman IPS siswa. *Jurnal Pendidikan IPS*, 7(1), 89-99. <https://doi.org/10.5678/jpis.v7i1.1234>
- Rais, H. (2019). Pengaruh minat belajar terhadap pemahaman konsep matematis pada mata kuliah teori bilangan mahasiswa pendidikan matematika. *Mat-Edukasia*, 4(1), 71-77.
- Sari, D. (2019). Kesulitan siswa dalam memahami materi IPS terpadu di sekolah menengah. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 11(3), 201-210.
- Setiawan, R., & Mulyani, E. (2021). Analisis kesulitan siswa dalam pembelajaran IPS di sekolah menengah. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 5(2), 111-119.
- Sugiono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, T., & Hartanto, H. (2020). Efektivitas penggunaan peta dan gambar dalam pembelajaran geografi. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 6(3), 123-130.
- Wahyuni, A. (2020). Peran guru dalam membantu siswa memahami materi IPS. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(4), 321-330. <https://doi.org/10.4321/jip.v8i4.2020>
- Yuliana, R., & Wahyuni, S. (2021). Implementasi pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran IPS di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPS*, 5(1), 99-107.